

**SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER FUTSAL
DI SMAN 1 BARRU**

ADE ARDIANSYAH S

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRACT

Ade Ardiansyah S. 2019. Survey of Student Motivation in Following Futsal Extracurricular Activities at SMAN 1 Barru. Thesis. Faculty of Sport Science. Makassar State University Advisor I Baharuddin and Advisor II Sahib Saleh.

This study aims to determine how much the motivation of students in joining futsal extracurricular activities at SMAN 1 Barru. This research is a descriptive study using a survey method, with data collection techniques using instruments in the form of a questionnaire in the form of a questionnaire. The population in this study were all students who took part in futsal extracurricular activities at SMAN 1 Barru as many as 30 students. Samples are students who take futsal extracurricular activities at SMAN 1 Barru as many as 30 students, then all students will be sampled in this study. The technique used in sampling is purposive sampling which is a sampling technique with the researchers' own considerations so that it can represent the population. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis techniques as outlined in the form of percentages.

The results of the research motivations of students of SMAN 1 Barru in following futsal extracurricular activities, mostly in the medium category at 53.3%.

Keywords: student motivation, extracurricular activities, futsal

ABSTRAK

Ade Ardiansyah S. 2019. Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Barru. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar Pembimbing I Baharuddin dan Pembimbing II Sahib Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru sebanyak 30 siswa. Sampel adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru sebanyak 30 siswa, maka seluruh siswa akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian motivasi siswa SMAN 1 Barru dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 53,3%.

Kata kunci : *motivasi siswa, ekstrakurikuler, futsal*

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dari segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Pendidikan jasmani sebagai integral dari sistem pendidikan nasional yang orientasinya sangat jelas dalam tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yaitu jasmani dan rohani. Dengan demikian peran pendidikan jasmani dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat

penting dan strategis dalam pengembangan pelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah menjadi salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di semua pendidikan termasuk pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Salah satu cabang olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan juga merupakan olahraga yang paling dimotivasi para siswa yakni cabang olahraga futsal.

Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, siswa dapat terlibat dalam melatih mentalnya, motoriknya, mengembangkan pola hidup sehat serta siswa dapat mengembangkan keterampilan maupun bakat yang dimiliki khusus¹ dalam berbagai cabang olahraga pendidikan jasmani dapat dikatakan lebih menarik karena banyak melibatkan aktivitas motorik yaitu kemampuan afektif dan psikomotor dibandingkan dengan pelajaran lainnya yang lebih dominan melibatkan kemampuan kognitif.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bukan sekedar untuk menerapkan dan mengajarkan kemampuan dan keterampilan berolahraga semata, tetapi guru penjas juga diharuskan bisa mengubah karakter siswa dan mengasah mental. Karena dalam konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan bukan hanya sekedar dekorasi atau ornamen yang disisipkan dalam pendidikan semata – mata membuat siswa sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak – anak akan mengembangkan gerak yang berguna bagi pengisian waktu yang senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik, dan mentalnya.

Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan disekolah.

Sekarang ini peranan olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan

kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan *skill* atau teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa *shooting* bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya. Pemain yang memiliki *skill* atau teknik dasar yang ada beberapa macam teknik dasar yang harus dimiliki seorang pemain futsal yaitu: *Passing, control, dribbling* dan *shooting*.

Motivasi dapat dipandang sesuatu yang kompleks. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh aktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMAN 1 Barru sekarang diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Barru, siswa menjadi lebih bermotivasi dan termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dibidang olahraga, selain mempunyai kemampuan akademis, kemampuan di bidang olahraga juga tak kalah hebatnya.

LANDASAN TEORI

1. Survei

Survei adalah sesuatu penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasa cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya survei bertujuan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program perencanaan perbaikan program tersebut. Jadi survei bukan semata-mata dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan, melainkan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antara individu yang cukup banyak. Oleh sebab itu dalam melaksanakan survei biasanya hasilnya dibuat suatu analisis secara kuantitatif terhadap data yang telah dikumpulkan.

2. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Paturusi (2012:97) “kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha

yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut”. Jadi motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan motivasi, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Kadir (1992:116), Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar kegiatan resmi atau formal yang masih berhubungan dengan kurikulum. Aktivitas ekstrakurikuler pendidikan jasmani adalah aktivitas olahraga sekolah.

Menurut Saputra (1998:6), kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler.

Menurut Saputra (1998:7), kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang

pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman - teman apa yang mereka sedang pelajari.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Menurut Usman & Lilis (1993:22), tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta motivasi siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

2. Permainan Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti pemain futsal dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasional, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* dan *sala*.

METODE PENELITIAN

Variabel dan desain penelitian

1. Variable penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1991:79) bahwa "variabel sering dinyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:63) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989:3), jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan penemuan yang fenomena, atau dengan kata lain menguraikan suatu masalah. Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan 34 sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, umpamanya interaksi sosial, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengisyaratkan pada penelitian kuantitatif, dengan variabel-variabel abstrak seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi dan lain-lain. Dan biasanya berusaha untuk mengungkapkan jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa dan buka pertanyaan mengapa.

Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel, bukan informasi tentang individu-individu. Dengan demikian pertanyaannya disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel dan bukan untuk menghubungkan variabel yang lainnya. Sekalipun informasi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Pertanyaan lebih bersifat memancing informasi untuk pemecahan masalah.

Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi penafsiran yang meluas tentang variabel yang terlibat, maka perlu di kemukakan batasan-batasan dan ruang lingkup bagian dalam penelitian. Batas kajian variabel tersebut adalah untuk memperjelas sasaran sekaligus dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel penelitian.

Adapun batasan kajian variabel-variabel yang terlibat, secara operasional sebagai berikut ;

1. Motivasi

Motivasi adalah penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas –aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi dapat

diukur dengan menggunakan angket (kusioner) dengan skala Likert.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler futsal

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian siswa.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014:119) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Noor (2012:147) “populasi adalah untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian”.

Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki - laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru sebanyak 30 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi di harapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi objek penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan di dapat sejumlah anggota yang dipilih/di ambil dari suatu populasi. Winarno (2013:69) “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat

perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang representative adalah sampel yang benar –benar mencerminkan populasi. Berdasarkan usulan tersebut maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Berdasarkan dari pendapat diatas berhubung siswa laki - laki yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru sebanyak 30 siswa, maka seluruh siswa akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan survei dengan sistem angket atau kuesioner. Pada penelitian survei, penggunaan angket merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2003:167). Kuesioner atau angket memang memiliki

banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, asal cara dan pengadaannya mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian. Senada dengan Arikunto (2002:128), bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat dari observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data motivasi sebelum dianalisis dan dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian penelitian. Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diamati dalam dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil analisis deskriptif data motivasi siswa dalam mengiktui kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian Motivasi

Data	Min	Max	Mean	Median	Mode	Std.Dev
Motivasi	85	139	119.03	116.50	114	11.482
Motivasi Intrinsik	41	70	59.17	57.50	56	6.176
Motivasi Ekstrinsik	44	69	59.87	59.00	57	5.425

Sumber : Data Hasil Penelitian

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru dalam kategori sedang sebesar 53,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru belum ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hamzah (2014:8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya". Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, sedangkan motivasi dalam kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam belajar formal sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan kebugaran siswa, meningkatkan bakat dan potensi serta mengangkat nama baik sekolah. Futsal sendiri masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karena futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak digemari oleh siswa.

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

Faktor intrinsik adalah yang berasal dari dalam individu itu sendiri faktor intrinsik yaitu yang berhubungan dengan motivasi itu sendiri dan motivasi yang lebih mendasar. Hasil analisis menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam kategori sedang sebesar 43,3%. Motivasi intrinsik dapat dipengaruhi oleh aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap. Motivasi intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya motivasi. Motivasi intrinsik dalam kategori sedang menunjukkan bahwa perhatian yang berasal dari dalam diri masih terbatas sehingga motivasi yang tercipta masih kurang.

Adapun indikator dalam motivasi intrinsik antara lain :

1. Fisik
Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga.
2. Minat
Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
3. Bakat

Bakat pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

4. Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motif sangat mempengaruhi motivasi, karena motif juga merupakan landasan atau yang mendasari motivasi.

Faktor ekstrinsik yaitu yang ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktivitas tertentu. Hasil analisis menunjukkan motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori sedang sebesar 43,3%. Motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh aspek kepala sekolah, pelatih/guru olahraga, guru bidang studi lain, orang tua. Faktor eksternal yang dirasa kurang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menyebabkan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan gabungan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Kedua motivasi ini saling melengkapi di dalam pembentukan motivasi. Bakat, potensi, keterampilan, pengetahuan, rasa senang terhadap futsal harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, guru dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan baik. Harapannya adalah dapat

mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa, mencapai kebugaran jasmani dan mencapai prestasi olahraga futsal yang dapat membawa nama baik sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Barru sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 53,3%.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Motivasi Siswa SMAN 1 Barru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler futsal, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, dan aktif mengikuti latihan sehingga akan dapat meningkatkan kebugaran jasmani, dan keterampilan dalam bermain futsal siswa.

2. Bagi Guru dan Peneliti

a. Perlunya dilakukan sosialisasi ekstrakurikuler futsal kepada siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler futsal.

b. Penambahan sarana dan

prasarana olahraga futsal sehingga dapat menambah motivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

c. Perlunya perhatian lebih terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini terkhusus di program latihannya,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- . 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, M, Suardi. 2010. *Panduan Bermain Futsal*. Makassar : UP Delta Komputer Dan Surya Belawa.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entin. 2011. *Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://12entinfujirahayu.wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/pada tanggal 7 Maret 2018>.
- Gunarsa, D. Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Halim Sahda. 2009. *Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Husdarta, S. J. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, Asmar. 2008. *Bermain Futsal*. Jakarta. Alfabeta
- Joseph A. Luxbacher. 1997. *Futsal; langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (Agusta Wibawa).
- Kadir, Abdul. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laksana, Justinus. 2011. *Teknik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta Be Champion.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Usman dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metoda Penelitian*. Jakarta: Kel..... Prenada Media Group.

- Nugraha.A.R. 2010. *Mengenal Aneka Cabang Olahraga*. Bekasi: Penerbit PT Cahaya Pustaka Raga.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Rineka Cipta, Jakarta
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung:Rajawali Pres.
- Schuneumann Timo. 2011. *Futsal For Winner (Taktik dan Variasi Latihan Futsal)*. Malang: Dioma Anggota IKAPI.
- Setiawan, Andri. 2010. *Teknik Bermain Futsal*. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka
- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. (Ed. Ke-2). Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, B. Hamzah (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- . 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijoyo, Giri. 2013. *Fisiologi dan Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.